

IMPLEMENTASI DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP PEMBELAJARAN DI SDN CIPTAMARGI I

¹Santi Arum Puspita Lestari
²Dwi Sulistya Kusumaningrum
³Fitria Nurapriani

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2}
Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang³

santi.arum@ubpkarawang.ac.id ¹
dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id ²
fitria.apriani@ubpkarawang.ac.id ³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong perkembangan teknologi ke arah dunia digital, yang dikenal dengan Digitalisasi Pendidikan. Penerapan digitalisasi pendidikan didukung oleh beberapa faktor yaitu regulasi, pendidik, siswa, dan infrastruktur. Salah satu ciri digitalisasi pendidikan adalah inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan media elektronik baik *offline* maupun *online*. Namun digitalisasi pendidikan belum dapat diterapkan pada semua sekolah, terutama pada sekolah di desa-desa kecil. Hal ini dikarenakan infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi pendidikan terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciptamargi I dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III dan VI. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh bahwa SDN Ciptamargi I sudah menggunakan pembelajaran *hybrid* yakni luring dan daring. Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara luring dengan metode ceramah dan diskusi. Kadang-kadang guru menggunakan media video untuk pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan saat pandemi covid-19 yang lalu dengan media grup *whatsapp* untuk pemberian tugas dan *google form* untuk ujian.

Kata kunci: Digitalisasi Pendidikan, Media, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia (Nasution, 2008). Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Umiarso, 2011). Oleh karena itu, pendidikan menjadi dasar untuk melihat perkembangan suatu bangsa.

Di era modern ini, pendidikan tak luput dalam perkembangan teknologinya baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusianya. Digitalisasi pendidikan menjadi sebuah

tantangan tersendiri pada bidangnya. Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga ke sistem administrasi pendidikan (Gumelar, 2020). Ruang lingkupnya termasuk pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, penilaian serta lingkup bentuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital tersebut tentunya dapat diterapkan diberbagai ilmu pendidikan, yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan peran seorang guru atau pendidik yang mendukung (Trisiani, 2020).

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong pendidikan yang masih tradisional ke arah digitalisasi pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam mengakses pengetahuan secara global. Selain itu juga mendorong guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Namun di sisi lain, digitalisasi pendidikan juga mempunyai dampak negatif, antara lain ditandai dengan anak sulit memahami materi yang diajarkan, menjadikan anak malas belajar, penyalahgunaan teknologi selama pembelajaran daring, kurangnya rasa kepedulian pada anak (Gumelar, 2020)

Perkembangan digitalisasi pendidikan tidak lepas dari 3 faktor yaitu regulator dalam hal ini peraturan dari pemerintah, pendidik (guru), dan siswa. Selain itu diperlukan juga infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu perlu dukungan dari segala pihak agar digitalisasi pendidikan dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak semua sekolah sudah memenuhi kriteria tersebut, khususnya bagi sekolah yang berada di desa-desa kecil. Hal ini dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai sehingga pembelajaran digital belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi pendidikan terhadap proses pembelajaran di SDN Ciptamargi I. SDN Ciptamargi I merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Desa Ciptamargi, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena

bisa menjelaskan secara rinci bagaimana implementasi digitalisasi pendidikan yang berlangsung di SDN Ciptamargi I.

Waktu dan Tempat Penelitian

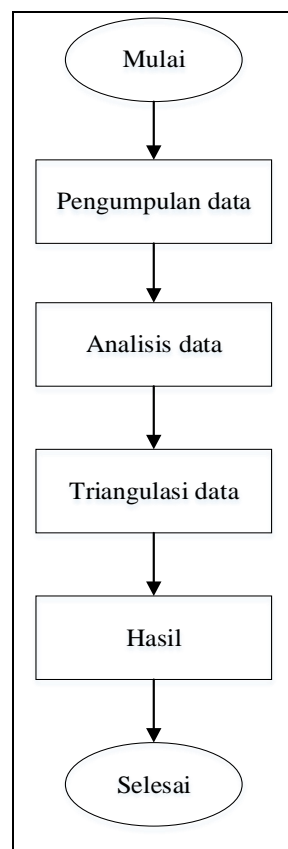
Penelitian dilakukan di SDN Ciptamargi I yang beralamat di Desa Ciptamagi Kec. Cilebar Kab. Karawang. Penelitian berlangsung selama 1 minggu yaitu mulai tanggal 25 sampai 30 Juli 2022 yang bertepatan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SDN Ciptamargi I yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Subjek yang terpilih adalah siswa kelas III dan VI, hal tersebut terpilih setelah melakukan diskusi antara tim peneliti dan guru kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yang mengelompokkan data lalu memberikan gambaran atau penjelasan terhadap fenomena dan membuat kesimpulan dari masalah.



Karawang, 28 Februari 2023

Gambar 1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 maka tahapan prosedur penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data

Langkah pertama pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas.

2. Analisis data

Data terkumpul kemudian dianalisis secara reduksi untuk memilah data-data yang diperlukan. Data yang terpilih kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah.

3. Triangulasi data

Setelah data dianalisis maka selanjutnya dilakukan pengecekan data menggunakan metode triangulasi. Hal ini diperlukan untuk memastikan apakah data yang telah dianalisis sesuai dengan kebenaran di lapangan (Mudjia, 2010).

4. Hasil

Hasil penelitian ini dijelaskan sedemikian rupa kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, dibuat beberapa instrumen penelitian antara lain lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni mengobservasi proses pembelajaran, melakukan wawancara baik kepada siswa dan guru kelas.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, ketiga bagian analisis saling berkaitan dan merupakan proses siklus. Proses reduksi data terjadi saat pengumpulan data yakni pengumpulan data observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan lalu disajikan dengan tabel, gambar, ataupun penjelasan. Hasil yang diperoleh akan dicek keabsahannya dengan metode triangulasi data. Selanjutnya hasil yang telah diverifikasi dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciptamargi I di Desa Ciptamargi Kec. Cilebar, Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi pendidikan di SDN Ciptamargi I. Lama penelitian berlangsung selama 1 minggu yakni dimulai tanggal 25 sampai dengan 30 Juli 2022. Pada hari pertama dilakukan observasi tempat penelitian dengan hasil observasi awal terlihat bahwa SDN Ciptamargi I belum memiliki laboratorium komputer dan akses internet untuk para siswa. Sebenarnya akses internet sudah ada akan tetapi hanya bisa digunakan oleh guru dan staf sekolah saja.

Pada hari kedua dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Guru yang wawancara adalah guru kelas III dan VI. Tim peneliti mewawancarai guru tentang pelaksanaan proses dan perangkat pendukung pembelajaran di sekolah. Berikut hasil rekapitulasi wawancara guru;

Tabel 1 Hasil Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah proses pembelajaran sudah berbasis digital atau internet?	Pembelajaran belum berbasis digital, masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2	Metode apa yang digunakan selama pembelajaran?	Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi.
3	Selama pandemi covid, bagaimana proses pembelajaran berlangsung?	Selama covid pembelajaran dilakukan secara daring dengan media <i>google form</i> dan grup <i>whatsapp</i> .
4	Bagaimana respon siswa selama pembelajaran?	Siswa kurang aktif pada selama pembelajaran daring.
5	Lebih efektif pembelajaran daring/luring?	Lebih efektif pembelajaran luring karena bisa bertemu langsung dengan siswa.

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara konvensional yakni menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat pandemi covid-19 saja proses pembelajaran menggunakan media internet yaitu *google form* dan grup *whatsapp*. Selain melakukan wawancara terhadap guru, dilakukan juga wawancara terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum banyak menggunakan media interaktif. Secara lengkapnya, berikut hasil rekapitulasi wawancara siswa;

Tabel 2 Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran?	Guru menjelaskan di depan kelas, lalu kasih contoh soal.
2	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif?	Seringnya tidak pakai media hanya menjelaskan, tetapi kadang nonton video pakai laptop.
3	Apakah siswa bisa akses internet di sekolah?	Tidak bisa.
4	Bagaimana pembelajaran pada masa pandemi covid?	Belajar di rumah, dikasih tugas dengan grup whatsapp terus nanti dikumpulkan.
5	Lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?	Lebih senang belajar di sekolah karena lebih paham dan bisa ketemu teman-teman.



(a)



(b)

Gambar 2 Wawancara Guru (a) dan Wawancara Siswa (b)

Langkah selanjutnya adalah observasi proses pembelajaran. Pada observasi ini, tim peneliti hanya melihat bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran di kelas lalu mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan terhadap penelitian.



Gambar 3 Observasi Proses Pembelajaran

Karawang, 28 Februari 2023

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke sekolah dan wawancara terhadap guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Ciptamargi I belum mempunyai laboratorium komputer dan sistem informasi sekolah. Namun sekolah sudah mempunyai akses internet yang hanya dapat digunakan oleh guru dan staf untuk operasional sekolah. Siswa tidak dapat mengakses internet tersebut.

Selain itu dari segi proses pembelajaran terutama luring masih dilakukan secara konvensional yakni guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi terkadang guru menggunakan media video saat pembelajaran. Namun hal ini jarang dilakukan karena media infokus yang terbatas. Sekolah hanya mempunyai 1 infokus yang digunakan oleh semua guru, sehingga pemakaiannya harus secara bergiliran.

Sedangkan proses pembelajaran saat pandemi covid yang lalu dilakukan dengan cara daring. Hal ini memaksa guru dan siswa untuk memanfaatkan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Namun karena keterbatasan media perangkat maupun media pendukung maka proses pembelajaran daring hanya dilakukan secara sederhana. Guru membuat grup whatsapp yang berisi seluruh siswa dalam 1 kelas. Kemudian guru memberi materi dan tugas melalui grup whatsapp tersebut. Selain itu, media *google form* juga digunakan untuk mengumpulkan hasil tugas atau ujian siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran daring kurang efektif. Banyak siswa yang mengeluhkan tidak mengerti materi pelajaran yang hanya sebatas pemberian tugas saja. Siswa dan guru lebih senang dengan pembelajarannya luring karena dapat berinteraksi secara langsung. Walaupun pembelajaran luring tidak didukung oleh proses pembelajaran yang digital.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada SDN Ciptamargi I sudah menggunakan pembelajaran *hybrid* yakni luring dan daring. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara luring namun tidak menggunakan media internet dalam proses pembelajarannya. Namun kadang-kadang media video digunakan saat

pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan saat pandemi covid yang lalu dengan media *google form* dan grup *whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumelar, D.R., & Dinnur, S.S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah : Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 1(2), 111-122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Harapap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Mudjia, R. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished)
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1(2), 1-10.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-41. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Umiarso. (2011). *Pendidikan Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi
- Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S.D., (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839 – 3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>